

## Implementasi Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Lokal Sumbawa Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Plampang Tahun 2022/2023

<sup>1</sup>Hepy Selnita, <sup>2</sup>Suparman, <sup>3</sup>Sabri Balafif

Universitas Teknologi Sumbawa

Article Info	Abstract
<p><b>Article history:</b> Accepted: 26 Desember 2022 Publish: 18 Januari 2023</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Bahan ajar sejarah dan Budaya lokal sumbawa</p>	<p>Penulisan sejarah hanya menitik beratkan pada luasnya pengaruh yang diakibatkan oleh peristiwa atau sepak terjang seorang tokoh sejarah. Hal ini menimbulkan stereotif negatif terhadap sejarah lokal. Akibatnya, pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai sejarah masa lalu yang tidak berkaitan dan berpengaruh bagi kehidupan dan masa depan peserta didik kelak. Sehingga pelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik untuk dibaca apalagi untuk dipelajari. Penggunaan bahan ajar sejarah yang berbasis budaya lokal dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar sejarah. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen yaitu <i>Pre-Eksperimental Designs</i>. Sumber data siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Plampang Tahun Ajaran 2022/2023 dengan Populasi yang berjumlah sebanyak 64 orang. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut Pengimplementasian bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal sumbawa memperoleh respon atau tanggapan yang baik dari para siswa kelas X IPS SMAN 1 Plampang menunjukkan bahwa bahan ajar Sumbawa sangat baik yang ditunjukkan oleh rerata respon siswa untuk setiap indikator lebih besar dari 3,25. Sedangkan Minat Belajar Sejarah dengan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Sumbawa di SMAN 1 Plampang dengan skor 3,5 sampai 3,6 atau terbilang sangat tinggi. Bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa sangat penting untuk diimplementasikan dalam upaya untuk membangkitkan kesadaran para siswa terkait kekayaan intelektualitas kedaerahan khususnya para siswa SMAN 1 Plampang Saran penelitian, bahwa Peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan memperhatikan faktor internal motivasi belajar dalam peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran sejarah. Institusi sekolah khususnya bagi guru pelajaran sejarah, bahan ajar berbasis Budaya Lokal Sumbawa dapat menjadi salah satu materi ajar pembelajaran alternative dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Plampang.</p>
<p><b>Article Info</b> <b>Article history:</b> Accepted: 26 Desember 2022 Publish: 18 Januari 2023</p>	<p><b>Abstract</b> Historical writing only focuses on the extent of influence caused by events or the actions of a historical figure. This creates a negative stereotype of local history. As a result, history lessons are only considered as past history that is not related to and influences the lives and future of students. So that history lessons are considered as boring subjects and not interesting to read let alone to study. The use of history teaching materials based on local culture can influence students' interest in learning history. This research will use a quantitative approach and experimental method, namely Pre-Experimental Designs. The data source is for class X IPS students at SMA Negeri 1 Plampang for the 2022/2023 academic year with a population of 64 people. Based on the results of the study as follows, the implementation of Sumbawa local culture-based history teaching materials obtained a good response or response from class X IPS SMAN 1 Plampang showing that Sumbawa teaching materials were very good, as indicated by the average student response for each indicator greater than 3.25. Meanwhile, Interest in Learning History with Sumbawa Local Culture-Based Teaching Materials at SMAN 1 Plampang with a score of 3.5 to 3.6 or is considered very high. History teaching materials based on Sumbawa Local Culture are very important to implement in an effort to raise awareness of students regarding regional intellectual property, especially students of SMAN 1 Plampang Research suggestions, that researchers can develop research by paying attention to internal factors of learning motivation in increasing students' interest in learning history lessons. School institutions, especially for history teachers, teaching materials based on Sumbawa Local Culture can be an alternative learning teaching material in optimizing the history learning process at SMAN 1 Plampang.</p>

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Corresponding Author:**

Hepy Selnita

Universitas Teknologi Sumbawa

ichaselante@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Penulisan sejarah hanya menitik beratkan pada luasnya pengaruh yang diakibatkan oleh peristiwa atau sepak terjang seorang tokoh sejarah. Hal ini menimbulkan stereotif negatif terhadap sejarah lokal. Stereotif tersebut kemudian berkembang menjadi persepsi yang menganggap bahwa Sejarah lokal tidak sejajar dengan sejarah nasional maupun sejarah dunia. Oleh karena itu, sejarah lokal masih belum diberikan tempat sebagaimana sejarah nasional atau

internasional.

Pembedaan sejarah lokal yang menceritakan tentang peristiwa atau tokoh lokal dengan sejarah nasional atau internasional dapat menimbulkan diskriminasi. Kemudian dari diskriminasi tersebut dapat menimbulkan sikap tidak menghargai terhadap peristiwa atau tokoh lokal suatu daerah.

Akibatnya, pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai sejarah masa lalu yang tidak berkaitan dan berpengaruh bagi kehidupan dan masa depan peserta didik kelak. Sehingga pelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik untuk dibaca apalagi untuk dipelajari. Oleh karena itu, lambat laun sejarah lokal, khususnya sejarah Sumbawa, akan tenggelam sehingga tidak dikenal oleh penduduk dunia bahkan oleh penduduk Sumbawa sendiri. Masyarakat Sumbawa pada umumnya dan para siswa pada khususnya tidak mengenal tokoh dan budaya lokal mereka sendiri.

Penggunaan bahan ajar sejarah yang berbasis budaya lokal dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar sejarah. Hal ini didasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa bahan ajar *handout* pada Pelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Aulyana et al., 2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor luar, dalam hal ini adalah bahan ajar *handout*.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji bahan pelajaran sejarah budaya lokal Sumbawa di SMAN 1 Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa yang dituangkan dalam bentuk artikel dengan judul: Implementasi Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Lokal Sumbawa Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Plampang Tahun 2022/2023

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian terkait dengan rancangan struktur suatu penelitian. Dalam hal ini, Khairinal (Khairinal, 2016) berpendapat bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan struktur dalam penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan dari suatu penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen yaitu *Pre-Eksperimental Designs*.

Sumber data adalah bank data yang berisi atau memuat informasi-informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Plampang tahun ajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini, populasi penelitiannya adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Plampang Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah sebanyak 64 orang yang terdiri dari kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2. Prosedur pengumpulan data dan Teknik analisis data dan dalam penelitian ini terdiri dari tiga cara yaitu: *Pertama*, Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu subjek ataupun kejadian (Willis & Sofyan, 2012). *Kedua*, Kuesioner melalui penyebaran angket (Sugiyono, 2014), dan *Ketiga*, dokumentasi terkait dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Lokal Sumbawa

Bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal Sumbawa adalah bahan ajar yang memuat sejarah lokal Sumbawa. Karena bahan ajar berbasis budaya lokal Sumbawa masih belum ada standar atau panduan resmi maka guru masih mengambil materi dari beberapa sumber sesuai dengan rencana program pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Materi ajar tersebut diracik dan dipersiapkan oleh guru tersebut kemudian dijadikan bahan ajar sejarah untuk kelas X IPS di SMAN 1 Plampang.

Adapun bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal Sumbawa tidak hanya memuat sejarah lokal Sumbawa secara eksklusif tetapi juga memuat sejarah budaya lokal Sumbawa yang memiliki kaitan dengan daerah lain baik secara regional (misalnya sejarah akulturasi budaya lokal Sumbawa dengan budaya lokal Bugis, Sasak, Mbojo, dan lain-lain) maupun nasional (misalnya sejarah

perlawanan rakyat sumbawa terhadap para penjajah di era sebelum atau sesudah kemerdekaan Indonesia). Dari fakta tersebut, pembelajaran sejarah berbasis budaya lokal sumbawa cukup kompleks sehingga guru sejarah harus memiliki kepiawaian dan literasi terakait sejarah budaya lokal sumbawa yang cukup mumpuni. Sehingga, proses pembelajaran sejarah berbasis budaya lokal sumbawa berjalan dengan lancer dan luwes.

Pembelajaran sejarah berbasis budaya lokal sumbawa diimplementasikan sebagai materi ajar yang selanjutnya digunakan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran sejarah. Adapun langkah-langkah implementasi bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan bahan ajar yang bersumber dari sejarah Budaya Lokal Sumbawa.
- b. Bahan ajar yang sudah ada kemudian dikembangkan sehingga menjadi bahan ajar yang dinamis atau terkoneksi dengan peristiwa lain di daerah sekitarnya baik secara regional maupun nasional.
- c. Menentukan strategi atau model pembelajaran yang cocok dengan bahan ajar yang telah disusun.
- d. Bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal sumbawa siap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran sejarah.

Baik atau buruknya suatu bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa tidak dapat ditentukan oleh opini atau pendapat semata. Oleh karena itu, untuk melihat apakah pengimplementasian bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa cocok atau baik untuk diterapkan di sekolah, pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket terkait bahan ajar tersebut apakah cocok diterapkan kepada para siswa ataukah tidak. Berikut adalah respon siswa terhadap pengimplementasian bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa (Lihat Tabel 3.1).

**Tabel. 1.** Hasil Respon Siswa terhadap Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Lokal Sumbawa

No	Aspek	SB	B	KB	SKB
		%	%	%	%
1	Ketertarikan terhadap bahan ajar sejarah lokal	60.2	39.8	0	0
2	Kejelasan isi materi pembelajaran sejarah pada bahan ajar sejarah lokal	57	40.6	1.6	0
3	Kesenangan didalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan bahan ajar berbasis sejarah lokal	34.8	64.5	0.5	0
4	Keinginan untuk memiliki bahan ajar sejarah berbasis lokal.	43.3	56.7	0	0

Berdasarkan tabel tersebut, aspek Nomor 1 dan 2 lebih dari 50% siswa yang menjawab bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal termasuk sangat baik (SB), lebih dari 40% menjawab baik (B), kurang dari 2% menjawab kurang baik (KB), dan 0% menyatakan sangat kurang baik (SKB). Lebih lanjut, sebaran hasil respon siswa terhadap angket bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa ditunjukkan oleh Tabel 3.2 di bawah ini.

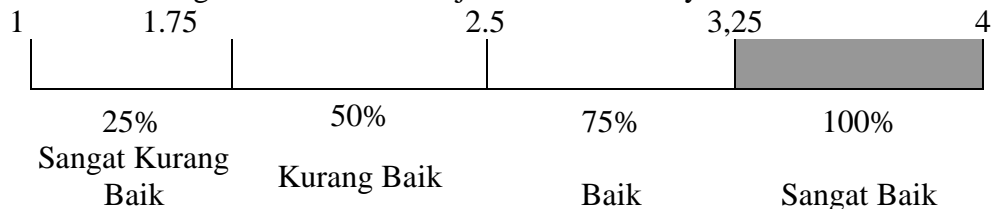
**Tabel. 2** Rerata Dan Standar Deviasi Respon Siswa Terhadap Kehadiran Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Lokal Sumbawa

No	Aspek	Rerata	Standar deviasi
1	Ketertarikan terhadap bahan ajar sejarah lokal	3.6	0,03
2	Kejelasan isi materi pembelajaran sejarah pada bahan ajar sejarah lokal	3.5	0,02
3	Kesenangan didalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan bahan ajar berbasis	3.3	0,10

	sejarah lokal		
4	Keinginan untuk memiliki bahan ajar sejarah berbasis lokal.	3.4	0,09

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, rerata respon siswa terhadap kuesioner di setiap indikator lebih dari 3,25 dan dengan sebaran data cukup rapat yang ditunjukkan oleh standar deviasi dari dari tiap aspek sangat kecil berkisar antara 0,8-0,2. Selanjutnya, dengan merujuk pada Tabel 4.2 dapat dibuat kategori implementasi bahan ajar tersebut (lihat Tabel 3.3).

**Tabel 3.** Kategori Rerata Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Sumbawa



Jadi, didasarkan pada Tabel 4.3, dapat dikatakan bahwa implementasi bahan ajar berbasis budaya lokal sumbawa di kelas X IPS SMAN 1 Plampang termasuk dalam kategori sangat baik.

**Minat belajar sejarah siswa kelas X IPS SMAN 1 Plampang**

Data minat belajar sejarah siswa pada pelajaran sejarah diperoleh melalui penyebaran angket. Hasil sebaran angket minat ditunjukkan oleh Tabel 3.4 berikut ini

**Tabel. 3.** Hasil Respon Siswa Kelas X IPS terhadap Angket Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Plampang

No	Indikator	Sebaran Jawaban Responden			
		SS	S	TS	STS
		%	%	%	%
1	Ketertarikan untuk belajar Sejarah Budaya Sumbawa.	57.8	42.2	0	0
2	Perasaan suka dan senang terhadap Sejarah Budaya Sumbawa	62.5	37.5	0	0
3	Keinginan belajar Sejarah Budaya Sumbawa dengan baik	46.9	53.1	0	0
4	Perhatian untuk belajar Sejarah Budaya Sumbawa	50	50	0	0
5	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Sejarah Budaya Sumbawa	51.6	48.4	0	0

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa lebih dari 50% siswa menjawab sangat setuju pada indikator nomor 1, 2, dan 5 dari angket minat belajar siswa pada pelajaran sejarah dengan bahan ajar berbasis budaya lokal, sedangkan pada indikator nomor 3 dan 4 siswa yang menjawab setuju secara berturut-turut sebesar 46,9 % dan 50%. Sementara tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju (TS) maupun sangat tidak setuju (STS) pada semua indikator. Untuk menentukan kategori dari minat siswa terhadap angket minat belajar sejarah digunakan data rerata dan standar deviasi seperti ditunjukkan oleh Tabel 4.5 berikut ini.

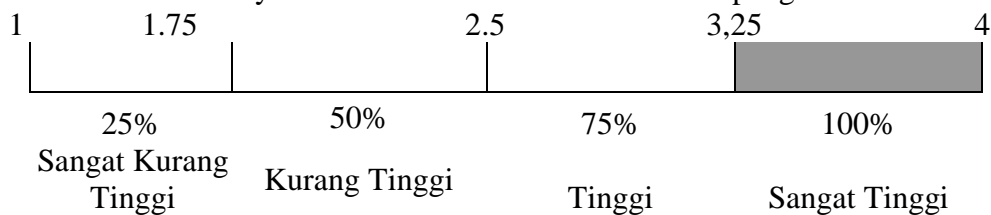
**Tabel 5.** Rerata dan Standar Deviasi Hasil Respon Siswa terhadap Angket Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Plampang

No	Indikator	Rerata	Standar Deviasi
1	Ketertarikan untuk belajar Sejarah Budaya Sumbawa.	3.6	0,13
2	Perasaan suka dan senang terhadap	3.6	0,08

Sejarah Budaya Sumbawa			
3	Keinginan belajar Sejarah Budaya Sumbawa dengan baik	3.5	0,11
4	Perhatian untuk belajar Sejarah Budaya Sumbawa	3.5	0,04
5	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Sejarah Budaya Sumbawa	3.5	0,07

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa rerata minat jawaban siswa tiap indikator adalah dari 3,5 sampai 3,6 dan dengan sebaran jawaban siswa tergolong rapat karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari 1. Dari Tabel 3.5 dapat dibuat sebuah kategori yang ditunjukkan oleh Tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 6 .** Kategori Rerata Minat Belajar Sejarah dengan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Sumbawa di SMAN 1 Plampang



Jadi dari Tabel 3.6 dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas X IPS di SMAN 1 Plampang pada pelajaran sejarah dengan bahan ajar berbasis Budaya Lokal Sumbawa masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

**Urgensi Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Lokal Sumbawa siswa kelas X IPS SMAN 1 Plampang**

Bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa sangat penting untuk diimplementasikan dalam upaya untuk membangkitkan kesadaran para siswa terkait kekayaan intelektualitas di daerahnya masing-masing. Seperti pendapat ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah sebenarnya memiliki peran dalam pembangunan karakter bangsa (Sardiman, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa siswa dapat memberikan apresiasi terhadap keberadaan peninggalan-peninggalan baik berupa benda maupun aturan atau tradisi lokal. Untuk menghadirkan atau menyajikan bahan ajar sejarah ke dalam proses pembelajaran maka bahan ajar tersebut perlu dikemas atau disajikan secara dinamis yaitu bahan sejarah budaya lokal sumbawa tidak hanya membahas atau mengkaji budaya lokal sumbawa secara tersendiri tetapi bahan ajar budaya lokal sumbawa menghadirkan sejarah perkembangan budaya lokal sumbawa dikaitkan dengan dinamika perkembangan sejarah lokal di daerah sekitarnya baik regional maupun nasional. Pengimplementasian bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal sumbawa memperoleh respon atau tanggapan yang baik dari para siswa. Hal ini didasarkan pada hasil sebaran angket penelitian ke para siswa kelas X IPS menunjukkan bahwa bahan ajar Sumbawa sangat baik dan cocok untuk diterapkan sebagai bahan ajar alternatif pada pelajaran sejarah di SMAN 1 Plampang. Hasil penelitian yang relevan menyebutkan bahwa dengan implementasi pembelajaran sejarah peminatan berbasis kearifan lokal topi bambu, siswa dapat mengenal, mengetahui dan memahami tentang nilai kearifan lokal topi bamboo Tangerang (Permana & Suhaili, 2020). Hal serupa juga tentu berlaku untuk pembelajaran berbasis budaya lokal di Sumbawa.

Ada beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran sejarah berbasis budaya lokal sumbawa. Salah satu kendala penerapan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis budaya lokal adalah kurangnya sumber tertulis terkait bahan ajar berbasis budaya lokal tersebut. Oleh karena itu, untuk menerapkan pembelajaran semacam ini diperlukan kerja keras bagi guru untuk mempersiapkan materi secara mandiri dan meraciknya sehingga paparan dari bahan ajar tersebut bersifat dinamis, terintegrasi dan menarik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa dalam upaya penanaman nilai kearifan lokal pada pembelajaran sejarah, guru mengembangkan sendiri pembelajaran yang dikaitkan dengan tradisi atau budaya local setempat (Assidiq & Atmaja, 2019). Terlepas dari kendala tersebut, memberikan dampak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Kehadiran bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal Sumbawa membawa dampak pada minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal Sumbawa berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal ini diketahui dari hasil respon siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran sejarah dengan bahan ajar sejarah budaya lokal Sumbawa tergolong sangat tinggi. Tingginya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan bahan ajar berbasis budaya lokal disebabkan karena para siswa merasa masuk ke dalam sejarah tersebut karena materi yang didiskusikan dapat bersentuhan langsung dengan latar belakang kehidupan mereka. Sehingga, secara sadar atau tidak sadar akan membangkitkan rasa percaya diri yang tinggi untuk terus melakukan upaya untuk dapat berkontribusi di daerahnya masing-masing. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal (kasus khusus Situs Candi Cangkuang) terhadap motivasi belajar siswa (Pertiwi, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

- a. Pengimplementasian bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal Sumbawa memperoleh respon atau tanggapan yang baik dari para siswa. Hal ini didasarkan pada hasil sebaran angket dan kuesioner penelitian ke para siswa kelas X IPS SMAN 1 Plampang menunjukkan bahwa bahan ajar Sumbawa sangat baik yang ditunjukkan oleh rerata respon siswa untuk setiap indikator lebih besar dari 3,25.
- b. Minat belajar sejarah siswa kelas X IPS SMAN 1 Plampang terhadap bahan ajar berbasis budaya lokal Sumbawa memperoleh respon sangat tinggi dari para siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil sebaran angket ke para siswa kelas X IPS SMAN 1 Plampang menunjukkan bahwa Rerata Minat Belajar Sejarah dengan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Sumbawa di SMAN 1 Plampang dengan skor 3,5 sampai 3,6 atau terbilang sangat tinggi.
- c. Bahan ajar sejarah berbasis Budaya Lokal Sumbawa sangat penting untuk diimplementasikan dalam upaya untuk membangkitkan kesadaran para siswa terkait kekayaan intelektualitas di daerahnya masing-masing khususnya para siswa SMAN 1 Plampang, siswa dapat mengenal, mengetahui dan memahami tentang nilai kearifan lokal budaya Sumbawa.

#### SARAN

Adapun saran peneliti pada artikel ini sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan memperhatikan faktor internal motivasi belajar dalam peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran sejarah.
- b. Institusi sekolah khususnya bagi guru pelajaran sejarah, bahan ajar berbasis Budaya Lokal Sumbawa dapat menjadi salah satu materi ajar pembelajaran alternative dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Plampang.
- c. Perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang pengaruh implementasi bahan ajar sejarah berbasis budaya lokal Sumbawa minat belajar dan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan faktor lainnya, misalnya faktor motivasi dan lain-lain.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assidiq, N. F., & Atmaja, H. T. (2019). Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Apresiasi Siswa SMA/MA Berbasis Islam di Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1).
- Aulyana, A., Wasilah, A., Manullang, T. A. A., & Panjaitan, V. (2020). Analisis Bahan Ajar Handout terhadap Minat Belajar Siswa di Muhammadiyah 01 Medan. *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada*
- 233 **Implementasi Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Lokal Sumbawa Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Plampang Tahun 2022/2023 (Hepy Selnita)**

*Era Revolusi Industry 4.0 dan Society.*

- Khairinal. (2016). *Menyusun proposal skripsi, tesis, & disertasi*. Salim.
- Permana, R., & Suhaili, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Peminatan Berbasis Nilai Kearifan Lokal Topi Bambu Tangerang di SMAN 16 Kabupaten Tangerang. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2).
- Pertiwi, A. E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Situs Candi Cangkuang Terhadap Pengetahuan Sejarah Dan Motivasi Belajar (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMAN 2 Garut). *Universitas Pendidikan Indonesia.Tesis*.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Willis, & Sofyan, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta.